



PT TIRA AUSTENITE Tbk

DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2024
(TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat pernyataan direksi	
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian	1
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4

Jakarta, 30 April 2024
No.: TA/020/BOD/IV/2024

Kepada Yth:

1. **Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan**
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jl.Lapangan Banteng Timur No.2-4 , Jakarta, 10710
Up : **Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal**
2. **Bursa Efek Indonesia**
Tower I, 16th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Up : **Kepala Divisi Penilaian Perusahaan**

Perihal: Laporan Keuangan Tengah Tahun PT Tira Austenite Tbk Periode Berakhir 31 Maret 2024
(Tidak diaudit)

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi Peraturan X.K.2 Perihal Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik tertanggal 5 Juli 2011 khususnya Poin 2 huruf E dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Lampiran Keputusan Direksi PT.Bursa Efek Indonesia No. Kep-00015/BEI/01-2021 tanggal 29 Januari 2021 Perihal Perubahan Peraturan 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dengan ini kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Laporan Keuangan Tengah Tahun (tidak diaudit) PT.Tira Austenite Tbk Periode Berakhir 31 Maret 2024.

Demikian disampaikan, mohon dapat diterima dengan baik.

Hormat kami,
PT Tira Austenite Tbk



Soeseno Adi
Corporate Secretary 

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2024
PT TIRA AUSTENITE TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

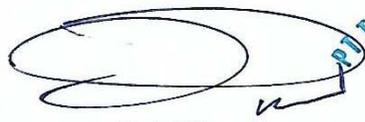
Nama	:	Selo Winardi
Alamat kantor	:	PT Tira Austenite Tbk Jl. Pulo Ayang Kav. R-1, Indonesia
Alamat rumah	:	Jl. Hiu I Blok A 14/18, PJMI, Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang, Indonesia
Telepon	:	(62 21) 4602594
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Soeseno Adi
Alamat kantor	:	PT Tira Austenite Tbk Jl. Pulo Ayang Kav. R-1, Indonesia
Alamat rumah	:	Cluster Water Garden BH 8 No. 17, Grand Wisata, RT 002 RW 010, Kelurahan Lembangjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi 17510
Telepon	:	(62 21) 4602594
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2024
Atas nama dan mewakili Perusahaan



Selo Winardi
Direktur Utama



Soeseno Adi
Direktur

PT TIRA AUSTENITE Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 DAN 2023

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
<u>ASET</u>		
ASET LANCAR		
Kas setara kas	13,220,321,788	6,356,615,407
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	48,234,979,508	35,666,286,008
Piutang usaha - Pihak berelasi	-	43,049,216
Piutang lain-lain	15,328,438,124	10,369,531,781
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	-	368,137,039
Persediaan	93,872,312,766	90,134,351,670
Barang dalam pelaksanaan	-	-
Pajak dibayar dimuka	903,355,347	193,438,668
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	13,207,592,664	2,488,521,424
Asset non-keuangan lancar lainnya	-	10,826,674,260
	<u>184,767,000,197</u>	<u>156,446,605,473</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi pada entitas ventura bersama	-	979,465,924
Piutang kepada pihak hubungan istimewa	493,476,120	-
Aset pajak tangguhan	167,216,266	167,216,293
Aset tetap - Net	168,634,407,271	173,833,074,230
Aset hak guna	5,371,421,259	-
Taksiran tagihan pajak penghasilan	5,900,407,967	3,231,339,233
Goodwill	-	-
Dana pensiun	-	-
Uang jaminan /deposit dan lain2	1,465,920,883	11,265,403,710
	<u>182,032,849,766</u>	<u>189,476,499,390</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>182,032,849,766</u>	<u>189,476,499,390</u>
JUMLAH ASET	<u>366,799,849,963</u>	<u>345,923,104,863</u>

PT TIRA AUSTENITE Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 DAN 2023

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank jangka pendek	78,949,688,940	78,437,261,708
Hutang usaha - Pihak ketiga	32,008,558,184	27,283,228,716
Hutang usaha - Pihak berelasi	-	651,786,203
Hutang lain-lain	23,761,985,737	7,196,834,685
Hutang afiliasi	249,448,784	2,173,752,862
Hutang pajak	9,436,210,913	8,808,446,778
Biaya yang masih harus dibayar	3,320,840,302	1,951,857,089
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	1,265,431,301
Sewa PSAK 73	-	-
Sewa pembiayaan	61,315,487	48,391,793
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>147,788,048,347</u>	<u>127,816,991,135</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Kewajiban pajak tangguhan	24,221,358,243	21,807,757,722
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	-	4,650,046,905
Kewajiban imbalan pasca-kerja	25,261,171,095	23,802,622,543
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-
Sewa PSAK 73	-	-
Sewa pembiayaan	-	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>49,482,529,338</u>	<u>50,260,427,170</u>
Jumlah Kewajiban	<u>197,270,577,685</u>	<u>178,077,418,305</u>
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>841,103,858</u>	<u>841,103,858</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham		
Modal dasar - 224.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 588.800.000 saham	58,800,000,000	58,800,000,000
Tambahan modal disetor	9,521,891,461	9,521,891,461
Laba rugi Aktuarial	(11,616,984,292)	(12,566,452,362)
Surplus revaluasi aset	105,770,675,316	105,770,675,316
Selisih Transaksi Entitas Sepengendali	(736,184,826)	(715,904,826)
Saldo Laba (Defisit)	6,886,632,988	3,802,260,383
Laba (Rugi) Periode Berjalan	62,137,773	2,392,112,728
Jumlah Ekuitas	<u>168,688,168,420</u>	<u>167,004,582,700</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>366,799,849,963</u>	<u>345,923,104,863</u>

PT TIRA AUSTENITE Tbk dan ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 MARET 2024 DAN 2023

	<u>31 Maret 2024</u>	<u>31 Maret 2023</u>
PENJUALAN BERSIH	63,081,827,209	71,767,228,435
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>40,608,789,241</u>	<u>45,962,458,581</u>
LABA KOTOR	22,473,037,968	25,804,769,854
BEBAN USAHA	<u>20,560,248,410</u>	<u>21,274,239,458</u>
LABA USAHA	1,912,789,558	4,530,530,396
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:		
Penghasilan bunga	17,258,727	-
Laba atas penjualan aset tetap	-	-
Beban bunga	(1,917,414,803)	(2,158,910,599)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(2,601,919)	52,563,327
Bagian laba (rugi) dari entitas ventura bersama	-	-
Lain-lain - bersih	<u>134,176,511</u>	<u>199,068,604</u>
Beban Lain-lain - Berih	<u>(1,768,581,484)</u>	<u>(1,907,278,668)</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	144,208,074	2,623,251,728
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(82,070,301)</u>	<u>(231,139,000)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	62,137,773	2,392,112,728
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>-</u>	<u>-</u>
LABA BERSIH	<u>62,137,773</u>	<u>2,392,112,728</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<u>0.11</u>	<u>4.07</u>

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tira Austenite Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 8 April 1974 berdasarkan akta No. 29 dibuat dihadapan J.N. Siregar, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/155/19 tanggal 15 Mei 1975 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 20 Juni 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 26 Agustus 2020 oleh Jana Hanna Waturangi, S.H., mengenai antara lain, menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") serta pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk penyesuaian dan penyusunan kembali Anggaran Dasar dengan tidak ada satu tindakanpun yang dikecualikan. Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0153125.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 14 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, mesin kantor dan industri, suku cadang dan perlengkapannya, barang logam untuk bahan konstruksi, logam dan bijih logam, bahan bakar padat, cair dan gas, barang kimia dasar, barang bekas dan sisa-sisa tak terpakai (scrap), dan lain-lain.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1974.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Ayang Kav. R-1, Jakarta Timur, Indonesia.

PT Widjajatunggal Sejahtera adalah entitas induk dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Kegiatan yang telah dilakukan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2024 yang mempengaruhi saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham	Tanggal
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham pendiri Perusahaan pada Bursa Efek Jakarta	10,000,000	20 Juni 1993
Pembagian saham bonus	4,000,000	24 Agustus 1994
Penawaran umum terbatas (right issue)	42,000,000	31 Oktober 2000
Penyelenggaraan Employee Stock Option Plan (ESOP)	2,800,000	24 Juni 2004
Jumlah	58,800,000	
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per lembar saham menjadi Rp100 per lembar saham	588,000,000	27 Januari 2016

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 dari Notaris Jana Hanna Waturangi, S.H., tanggal 8 Oktober 2015 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0976331 Tahun 2015 tanggal 30 Oktober 2015 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-00265/BEI.PP2/01-2016 pada tanggal 18 Januari 2016. Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp100 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 58.800.000 saham menjadi 588.000.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan efektif diperdagangkan di pasar pada 27 Januari 2016 (Catatan 23).

c. **Struktur Entitas Anak**

Perusahaan memiliki secara langsung maupun tidak langsung saham Entitas Anak berikut ini (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)		Bidang Usaha	Saat Mulai Kegiatan Usaha	Domisili	Jumlah Aset sebelum Eliminasi	
	2023	2022				31-Mar-24	31-Dec-23
Kepemilikan langsung							
PT Alpha Austenite (AA) dan Entitas Anak	99.99%	99.99%	Industri cetakan (moulding) dan kawat las	1977	Cileungsi, Jawa Barat	53,066,831,606	52,582,894,002
PT Tira Andalan Steel (TAS)	99.00%	99.00%	Perdagangan baja	1974	Jakarta	24,248,371,499	24,226,910,426
PT Genta Laras Semesta (GLS)	99.96%	99.96%	Perdagangan	2002	Jakarta	9,954,055,723	2,623,453,228
Kepemilikan tidak langsung Melalui AA :							
PT Genta Laras Semesta (GLS)	0.04%	0.04%	Perdagangan	2002	Jakarta	9,954,055,723	2,623,453,228
PT Tira Andalan Steel (TAS)	1.00%	1.00%	Perdagangan baja	1974	Jakarta	24,248,371,499	24,226,910,426

Berdasarkan Akta Notaris Rio Zaldi,SH.,M.Kn, Notaris di Kota Batam No. 46 tanggal 30 Agustus 2019 dan berdasarkan Akta Jual Beli Saham (AJB) No. 47 tanggal 30 Agustus 2019 di hadapan Notaris Rio Zaldi Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan berkedudukan di Batam Propinsi Kepulauan Riau, Perusahaan melalui entitas anak PT Alpha Austenite (AA) telah melakukan penjualan atas seluruh kepemilikan saham pada PT Tanah Sumber Makmur dengan nilai nominal sebesar Rp700.000.000. Selisih harga jual dengan nilai nominal dicatat sebagai bagian penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, akta ini telah dikukuhkan dengan SK Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-0173210.AH.01.11.Tahun 2019, tanggal 19 September 2019.

Pada tanggal 28 November 2019 berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham tanpa Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa bahwa seluruh atau sebagian besar aset milik PT Tanah Sumber Makmur (TSM) telah dijaminan oleh PT Tira Austenite, Tbk kepada Bank Mandiri.

Pada tanggal 3 September 2019 Perusahaan menerbitkan keterbukaan informasi untuk melakukan penjualan saham pada TSM.

Berdasarkan Akta Notaris Rio Zaldi,SH.,M.K.n, Notaris di Kota Batam No. 15 tanggal 8 Agustus 2019 dan berdasarkan Akta Jual Beli Saham (AJB) No. 16 tanggal 8 Agustus 2019 di hadapan Notaris Rio Zaldi Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan berkedudukan di Batam Propinsi Kepulauan Riau, Perusahaan melalui entitas anak PT Alpha Austenite (AA) telah melakukan pembelian kepemilikan saham pada PT Sinar Persada Utama (SPU) dengan nilai nominal

**PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

sebesar Rp.5.200.000.000, Akta ini telah dikukuhkan dengan SK Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-0134517.AH.01.11.Tahun 2019, tanggal 12 Agustus 2019.

Pada tanggal 12 Agustus 2019 Perusahaan menerbitkan keterbukaan informasi untuk melakukan pembelian saham pada SPU.

Pada bulan Agustus 2020, PT Alpha Austenite telah melakukan penjualan atas seluruh kepemilikan saham pada SPU dengan nilai nominal sebesar Rp10.010.000.000. Selisih harga jual dengan nilai nominal dicatat sebagai bagian penghasilan (beban) lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 37).

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Komisaris (Independen)	Utama	:	Soebronto Laras
Komisaris		:	Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris		:	Rudianto Darmawan Santoso
Direktur Utama		:	Selo Winardi
Direktur		:	Soeseno Adi
Direktur		:	Agus Hasan Sulistiono Reksoprodjo

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tanggal 25 Agustus 2021, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 133 tanggal 25 Agustus 2021 dari Neilly Iralita Iswari, SH, Msi, Mkn., Notaris di Jakarta.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Soebronto Laras
Anggota	:	Siddi Widyaprathama
Anggota	:	Harry Kurniawan

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak perusahaan masing-masing adalah 337 karyawan.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK))No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain yang dijelaskan di bawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya, maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

b. Perkembangan Terkini Standard an Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Implementasi dari standar-standar, amendemen, dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis".
- Amendemen PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas, Kontigensi, dan Aset Kontigensi".
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 "Sewa".

Standar akuntansi revision yang telah diterbitkan dan relevan untuk Perusahaan, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 dan belum ditetapkan secara dini oleh Perusahaan:

- Amendemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- Amendemen PSAK No. 16 "Aset Tetap".
- Amendemen PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- Amendemen PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan".

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika Perusahaan secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak hal-hal sebagai berikut :

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak.

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Pelepasan entitas anak

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Disamping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah entitas induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada Entitas Induk.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan

**PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai bagian dari “Tambahkan Modal Disetor” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar asset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar asset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau Entitas Induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

f. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba atau rugi tahun/periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Des-23
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	15,873.00	14,265.47
1 Euro/Rupiah	17,139.68	18,278.08
1 Yen Jepang/Rupiah	209.62	146.92

g. Instrumen Keuangan

Mulai 1 Januari 2020, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".

Klasifikasi

1) Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income* ("FVOCI")), atau (iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (*Fair Value through Profit Or Loss* ("FVPL")).

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset finansial dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain – pihak berelasi dan pihak ketiga, aset lancar, dan aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui FVOCI.

2) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman, utang lain-lain, dan liabilitas jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

a. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang

dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (*Effective Interest Rate* ("EIR")). Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dimodifikasi, serta melalui proses amortisasi.

ii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("*FVOCI*") (instrumen ekuitas).

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada *FVOCI* ketika mereka memenuhi definisi ekuitas dan tidak dimiliki untuk perdagangan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen-per-instrumen.

Keuntungan dan kerugian pada aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi ketika hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali ketika Kelompok Usaha memperoleh manfaat dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian dari biaya aset keuangan, dalam hal mana, keuntungan tersebut dicatat dalam Penghasilan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income* ("*OCI*")).

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasikan, yang tidak dapat dibatalkan, investasi ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif di bawah kategori ini.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (“FVPL”)

Aset keuangan yang diukur pada FVPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada FVPL. Aset keuangan yang diukur pada FVPL ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

b. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam “Beban Keuangan” dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 - *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - *Input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengkaji atas dasar forward looking atas kerugian kredit yang diharapkan terkait dengan instrumen hutangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian kredit yang diharapkan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Kelompok Usaha, didiskon berdasarkan perkiraan EIR awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari ketentuan kontraktual

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan. Suatu tunjangan kerugian penurunan nilai setara dengan kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup diberikan jika ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika tidak, pada jumlah yang sama dengan dua belas (12) bulan kerugian kredit yang diharapkan.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang mengharuskan kerugian seumur hidup yang diharapkan untuk diakui dari pengakuan awal atas piutang. Kelompok Usaha telah membentuk tarif penyediaan yang didasarkan pada pengalaman kehilangan kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor- faktor ke depan yang khusus untuk debitur dan lingkungan ekonomi. Suatu aset keuangan dihapuskan ketika tidak ada ekspektasi wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Jumlah kerugian atau pembalikan kredit yang diharapkan diakui sebagai kerugian penurunan nilai atau keuntungan dalam laba rugi dan disajikan secara terpisah dari yang lain jika material.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan

a) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha memindahkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha telah memindahkan hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun memindahkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Kelompok Usaha terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti objective bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

Jika pendapatan telah diakui sebelum Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menerima pertimbangan, jumlah tersebut disajikan sebagai aset kontrak (Catatan 2j).

j. Aset Kontrak dan Liabilitas Kontrak

Aset kontrak

Hak imbalan entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang telah dialihkan entitas kepada pelanggan ketika hak tersebut bergantung pada syarat selain berjalannya waktu (sebagai contoh, pelaksanaan masa depan entitas).

Liabilitas kontrak

Kewajiban entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan di mana entitas telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*)", sedangkan biaya persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Aset Tetap

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi, dan tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang telah ditentukan pada nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi atas tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi atas tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada surplus revaluasi tanah

yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Perusahaan dan beberapa Entitas Anak memakai model revaluasi hanya untuk laporan keuangan komersial, tidak untuk laporan keuangan fiskal.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap lainnya kecuali tanah.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 – 20
Mesin dan peralatan	4 – 16
Tabung gas	8 – 16
Kendaraan bermotor	4 – 8
Perabot dan perlengkapan kantor	4 – 8

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Goodwill

Goodwill yang timbul pada saat kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas ("UPK"), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Sewa

Kebijakan akuntansi yang diterapkan hingga 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak atau setelah 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomi aset sewa pembiayaan yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, Kelompok Usaha mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan. Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Kelompok Usaha membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan hingga 31 Desember 2019

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak atau setelah 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah analisa sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- 3) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variable, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- 4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relative dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.
- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kelompok Usaha mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu ("*overtime*"), jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- 1) Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Kelompok Usaha selama Kelompok Usaha melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- 2) Pelaksanaan Kelompok Usaha menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau

Jika kewajiban pelaksanaan tidak terpenuhi sepanjang waktu, maka Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu ("*at a point in time*"). Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator pengalihan pengendalian, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada hal berikut:

- 1) Kelompok Usaha memiliki hak kini atas pembayaran aset;
- 2) Pelanggan memiliki hak kepentingan legal atas aset;
- 3) Kelompok Usaha telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset;
- 4) Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset;
- 5) Pelanggan telah menerima aset.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui pendapatan ketika terjadi pengalihan pengendalian atas suatu produk kepada pelanggan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pasca-kerja

kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Perhitungan imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dikreditkan atau dibebankan sebagai ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Beban jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan pensiun imbalan pasti, dan dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam satu periode.

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

u. Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

v. Provisi dan Kontingensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

w. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

x. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK No. 70.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Kelompok Usaha.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Kelompok Usaha mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP;
- b. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda.

Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap dan aset hak guna

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 (empat) tahun sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak guna selama dua (2) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17f.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	31-Mar-24	31-Des-23
Kas		
Rupiah	534,982,934	576,794,634
	<u>534,982,934</u>	<u>576,794,634</u>
Kas di Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,143,371,697	2,013,341,738
PT Bank Central Asia Tbk	2,265,262,292	922,299,687
PT Bank Rakyat Indonesia	3,716,832	1,496,059
PT BPD Jawa Timur Tbk	385,732,041	729,980,510
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	77,980,480
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,180,000	3,716,832
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	38,542,265	5,330,000
PT BPD Sulselbar	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Sub-total	<u>10,841,805,126</u>	<u>3,754,145,306</u>
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	965,695,806	1,055,220,114
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,590,054	2,621,400
Sub-total	<u>968,285,860</u>	<u>1,057,841,514</u>
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	825,247,868	917,833,953
Total kas di bank	<u>12,635,338,854</u>	<u>5,729,820,773</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	50,000,000	50,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
Total deposito berjangka	<u>50,000,000</u>	<u>50,000,000</u>
Total	<u>13,220,321,788</u>	<u>6,356,615,407</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022, AA mencatat deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk, dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu satu (1) bulan sebesar Rp250.000.000 dan dapat diperpanjang secara otomatis dengan suku bunga sebesar 2,68% pertahun. Deposito pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sudah dicairkan sebesar Rp.200.000.000 pada tanggal 4 Maret 2022.

Seluruh kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

	31-Mar-24	31-Des-23
Pihak ketiga		
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1,715,118,921	1,040,979,150
PT Tanah Sumber Makmur	1,485,000,000	2,069,039,995
PT Indocement Tunggal Prakarsa	189,410,400	1,587,181,130
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1,634,154,080	-
PT Amman Mineral Nusa Tenggara	-	1,286,578,652
PT Patra Logistik	-	1,163,280,000
PT Pertamina Hulu Mahakam	1,906,648,112	1,593,921,600
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	-	1,023,703,696
Lain-lain (saldo dibawah Rp1 milyar)	49,030,558,294	30,783,336,836
Total pihak ketiga	55,960,889,807	40,548,021,059
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan piutang	(7,725,910,299)	(4,881,735,051)
Pihak ketiga - neto	48,234,979,508	35,666,286,008
Neto	48,234,979,508	35,666,286,008

Rincian daftar umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Des-23
Belum jatuh tempo	47,004,894,213	28,030,672,810
Jatuh tempo		
1 sampai dengan 30 hari	3,808,016,061	3,762,666,900
31 sampai dengan 60 hari	1,305,467,751	1,928,006,880
61 sampai dengan 90 hari	650,363,278	557,190,625
Lebih dari 90 hari	3,192,148,504	6,269,483,844
Total	55,960,889,807	40,548,021,059
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(7,725,910,299)	(4,881,735,051)
Neto	48,234,979,508	35,666,286,008

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Dec-23
Saldo awal tahun	4,881,735,051	4,479,240,037
Penyesuaian saldo atas Penerapan PSAK No. 71	-	-
Saldo setelah penerapan PSAK No. 71	4,881,735,051	4,479,240,037
Pemulihan	1,435,487,726	(1,006,192,508)
Kerugian penurunan nilai periode berjalan (catatan 28)	1,408,687,522	1,408,687,522
Penghapusan piutang yang telah disisihkan	-	-
Neto	7,725,910,299	4,881,735,051

Piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada awal periode bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, piutang usaha Kelompok Usaha dijadikan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 13).

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31-Mar-24	31-Dec-23
Pihak Ketiga		
PT Tanah Sumber Makmur	8,627,203,359	8,627,203,359
PT Batam Citra International	1,150,000,000	1,150,000,000
Lain-lain (dibawah Rp 500juta)	6,311,102,443	1,352,196,100
Total pihak ketiga	16,088,305,802	11,129,399,459
Total	16,088,305,802	11,129,399,459
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(759,867,678)	(759,867,678)
Total pihak ketiga-neto	15,328,438,124	10,369,531,781

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Dec-23
Saldo awal tahun	759,867,678	759,867,678
Pencadangan selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir Periode	759,867,678	759,867,678

PT Tanah Sumber Makmur

Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengakuan Hutang dengan PT Tanah Sumber Makmur ("TSM") atas pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada TSM. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 3,25% per tahun dengan jangka waktu pinjaman selama satu (1) tahun. Aset TSM dijadikan jaminan untuk pelunasan pinjaman Perusahaan kepada Bank Mandiri sehubungan dengan perjanjian ini. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo sampai dengan 28 Desember 2023 (Catatan 14).

Ahmad Irpangi

Piutang lain-lain kepada Ahmad Irpangi sebesar Rp5.158.000.000 pada tanggal 31 Desember 2022 dan sebesar Rp10.115.608.256 pada tanggal 31 Desember 2021, merupakan piutang atas pengalihan saham Perusahaan di PT BCI dan AA di SPU. Pada tanggal 20 Agustus 2020, AA telah melakukan penjualan atas seluruh kepemilikan saham di SPU sebesar Rp.5.200.000.000 dengan harga Rp10.010.000.000 (Catatan 1). Pada tanggal 27 Agustus 2020, Perusahaan telah melakukan penjualan atas seluruh kepemilikan saham pada BCI sebesar Rp500.000.000 dengan harga Rp.923.700.000.

7. PERSEDIAAN

	31-Mar-24	31-Dec-23
Barang jadi	48,757,036,828	46,472,478,836
Barang dalam proses	4,393,727,267	3,691,527,411
Bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang	3,708,831,601	4,064,047,227
Barang dalam perjalanan	37,012,717,070	35,906,298,196
Jumlah	93,872,312,766	90,134,351,670
Dikurangi penyisihan kerugian atas persediaan usang	-	-
Neto	93,872,312,766	90,134,351,670

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan persediaan usang sebagai berikut:

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Dec-23</u>
Saldo awal tahun	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo Akhir Tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan usang.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp168.286.762.938 tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Persediaan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 13).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Mar 2024</u>	<u>31-Dec-23</u>
Sewa	-	2,184,424,067
Asuransi	220,024,138	19,072,451
Lain-lain (dibawah Rp 10juta)	-	285,034,906
Total	<u>220,024,138</u>	<u>2,488,531,424</u>

9. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Dec-23</u>
Uang muka pembelian	9,113,433,967	6,958,645,337
Kas/dana yang dibatasi penggunaannya	2,036,000,000	2,036,000,000
Lain-lain (dibawah Rp 10juta)	1,838,134,559	1,832,018,923
Total	<u>12,987,568,526</u>	<u>10,826,664,260</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mencatat deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan dan dapat di perpanjang secara otomatis dalam mata uang Rupiah sebesar Rp1.836.000.000 dan Rp200.000.000 dengan suku bunga masing-masing sebesar 6% dan 5,75%.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, deposito berjangka Kelompok Usaha dijadikan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 14).

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

PT Tira Stahlindo Indonesia

Pada tanggal 2 Agustus 2017, PT Alpha Austenite (AA) (Entitas anak) menandatangani perjanjian usaha patungan dengan PT Stahlindo Engineering untuk membentuk usaha patungan yang berdomisili di Bogor. Pada tanggal 2 Agustus 2017, PT Tira Stahlindo Indonesia (TSI) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No 01, Notaris Jana Hanna Waturangi, S.H., Notaris di Jakarta. AA memiliki 3.125 saham dengan kepemilikan 50% di TSI.

Investasi tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian di bawah akun "Investasi pada Ventura Bersama" sebesar Rp781.250.000. TSI ditentukan untuk memulai operasi pada tahun 2017. Pada tanggal 29 September 2017 AA sudah membayar harga saham di TSI.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat TSI No. 04 tanggal 9 Januari 2019, oleh Jana Hanna Waturagi, S.H. disebutkan bahwa para pemegang saham Perseroan seperti tertera dalam Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Tanpa Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, yang keputusannya telah ditandatangani seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan pada tanggal 13 Desember 2018, menyetujui sepenuhnya untuk menambah modal Perseroan sebesar Rp391.250.000 atau sebanyak 1.565 lembar saham. Akta ini telah dikukuhkan dengan SK Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0050864, tanggal 25 Januari 2019.

Perubahan Anggaran Dasar ini merubah prosentase kepemilikan modal AA di TSI dari 50% menjadi 60%. Penambahan modal ini telah disetorkan AA di 19 Desember 2018.

Sampai dengan tanggal 30 September 2023, Perusahaan masih menerapkan metode ekuitas sebagai kebijakan akuntansinya dalam mencatat investasi kepemilikan pada PT Tira Stahlindo Indonesia.

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Dec-23</u>
<u>PT Tira Stahlindo Indonesia</u>		
Saldo awal	979,465,924	1,202,205,224
Bagian atas laba neto dari entitas ventura bersama	-	(222,739,300)
Saldo akhir	<u>979,465,924</u>	<u>979,465,924</u>
Jumlah	<u>979,465,924</u>	<u>979,465,924</u>

Bagian Kelompok Usaha atas asset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Dec-23</u>
	<u>TSI</u>	<u>TSI</u>
Aset	-	-
Liabilitas	-	-
Laba	-	-
% kepemilikan	0%	0%

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	Saldo 1-Jan-24	Penambahan	Pengurangan	Surplus Revaluasi Aset	Saldo 31-Mar-24
Harga Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	148,195,451,124	-	-	-	148,195,451,124
Bangunan dan prasarana	26,922,350,330	-	-	-	26,922,350,330
Mesin dan peralatan	10,335,895,732	258,000,000	-	-	10,593,895,732
Tabung gas	36,516,794,248	-	(254,638,937)	-	36,262,155,311
Kendaraan bermotor	4,793,853,979	-	-	-	4,793,853,979
Perabot dan perlengkapan kantor	20,599,633,024	42,886,470	(45,665,882)	-	20,596,853,612
Sub-total	247,363,978,437	300,886,470	(300,304,819)	-	247,364,560,088
Aset Dalam Pengerjaan	10,896,161,582	-	(4,800,000,000)	-	6,096,161,582
Total Biaya Perolehan	258,260,140,019	300,886,470	(5,100,304,819)	-	253,460,721,670
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	22,736,080,766	192,108,997	-	-	22,928,189,763
Mesin dan peralatan	6,001,088,268	220,354,343	-	-	6,221,442,611
Tabung gas	34,236,611,030	130,215,537	(254,638,937)	-	34,112,187,630
Kendaraan	4,698,956,211	23,724,432	-	-	4,722,680,643
Perabot dan perlengkapan kantor	16,754,329,514	133,150,120	(45,665,882)	-	16,841,813,752
Total Akumulasi Penyusutan	84,427,065,789	699,553,429	(300,304,819)	-	84,826,314,399
Jumlah Tercatat	173,833,074,230				168,634,407,271

	Saldo 1-Jan-23	Penambahan	Pengurangan	Surplus Revaluasi Aset	Saldo 1-Dec-23
Harga Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	148,195,451,124	-	-	-	148,195,451,124
Bangunan dan prasarana	26,353,106,950	420,959,742	-	148,283,638	26,922,350,330
Mesin dan peralatan	7,614,060,069	108,624,271	(761,488,608)	3,374,700,000	10,335,895,732
Tabung gas	36,878,823,344	-	(362,029,096)	-	36,516,794,248
Kendaraan bermotor	4,793,853,979	-	-	-	4,793,853,979
Perabot dan perlengkapan kantor	20,163,675,853	1,090,319,904	(654,362,733)	-	20,599,633,024
Sub-total	243,998,971,319	1,619,903,917	(1,777,880,437)	3,522,983,638	247,363,978,437
Aset Dalam Pengerjaan	9,411,216,463	5,007,928,757	-	(3,522,983,638)	10,896,161,582
Total Biaya Perolehan	253,410,187,782	6,627,832,674	(1,777,880,437)	-	258,260,140,019
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	21,965,272,217	770,808,549	-	-	22,736,080,766
Mesin dan peralatan	6,428,295,475	334,281,401	(761,488,608)	-	6,001,088,268
Tabung gas	34,077,777,979	520,862,147	(362,029,096)	-	34,236,611,030
Kendaraan	4,604,058,484	94,897,727	-	-	4,698,956,211
Perabot dan perlengkapan kantor	16,273,853,026	1,134,839,221	(654,362,733)	-	16,754,329,514
Total Akumulasi Penyusutan	83,349,257,181	2,855,689,045	(1,777,880,437)	-	84,427,065,789
Jumlah Tercatat	170,060,930,601				173,833,074,230

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Revaluasi aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tanah tersebut.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah Perusahaan dan AA pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung oleh penilai independen KJPP Rizky Djunaedi dan Rekan dengan laporan penilai pada tanggal 27 Mei 2022. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilai Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII Tahun 2018 berbasis nilai pasar (SPI 101-3.1) dan nilai likuidasi (SPI 102-3.5.b).

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dengan cara membandingkan aset yang dinilai dengan aset yang identik atau sebanding, dimana informasi harga transaksi atau penawaran tersedia, pendekatan pendapatan dengan mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan selama masa manfaatnya dan menghitung nilai proses kapitalisasi, pendekatan biaya berdasarkan pada prinsip harga yang akan dibayar pembeli untuk aset yang dinilai tidak lebih dari biaya membeli atau membangun untuk aset setara kecuali faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, resiko atau faktor lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, "Surplus Revaluasi atas Aset" disajikan dalam penghasilan komprehensif lain dan bagian dari ekuitas sebagai berikut:

	31-Des-23
Nilai tanah setelah penilaian kembali	148,195,451,124
Nilai tercatat tanah sebelum penilaian kembali	12,592,021,232
Surplus revaluasi aset	135,603,429,892
Dikurangi:	
Pajak tangguhan	(29,832,754,576)
Penyesuaian tarif pajak	-
Total	105,770,675,316

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Dec-23
Beban pokok penjualan	254,037,333	1,237,912,314
Beban usaha	485,904,318	1,617,776,731
Total	739,941,651	2,855,689,045

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terdapat nilai bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp70.952.047.771 dan Rp.70.439.139.147.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp58.250.730.144 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

Tanah dan bangunan, termasuk mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 13).

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET HAK GUNA

Rincian aset hak guna pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan awal PSAK No. 73 dan mutasinya sampai dengan 31 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>1-Jan-24</u>	<u>Penambahan</u>	<u>31-Mar-24</u>
Aset Hak Guna			
Pihak ketiga			
<u>Model Biaya</u>			
Tanah HGB diatas Hak Pengelolaan (HPL)	5,511,021,004	-	5,511,021,004
Bangunan	3,086,660,608	-	3,086,660,608
Kendaraan	15,519,641,899	-	15,519,641,899
Total	<u>24,117,323,511</u>	<u>-</u>	<u>24,117,323,511</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
Penyesuaian PSAK No. 73	6,472,514,175	-	6,472,514,175
Penyusutan	12,220,063,347	53,324,730	12,273,388,077
Total	<u>18,692,577,522</u>	<u>53,324,730</u>	<u>18,745,902,252</u>
Nilai Tercatat	<u>5,424,745,989</u>		<u>5,371,421,259</u>

Perusahaan memiliki sebidang tanah terletak di Kawasan Jakarta Industrial Estate Pulogadung (“JIEP”) dengan HPL yang berjangka waktu tiga puluh (20) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2037.

Perusahaan dan AA memiliki beberapa unit kendaraan yang terletak di beberapa daerah antara lain di pulau Jawa, pulau Sumatera dan pulau Sulawesi yang berjangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa HPL tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penyusutan dibebankan pada akun berikut ini:

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Dec-23</u>
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1,002,878,157	1,706,594,031
Total	<u>1,002,878,157</u>	<u>1,706,594,031</u>

Tanah atas HPL dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 14).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Dec-23</u>
Lain-lain (dibawah Rp 300juta)	-	-
Total	<u>-</u>	<u>-</u>

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”).

Pinjaman dari Mandiri pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 merupakan pinjaman Perusahaan atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. **PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

	31-Mar-24	31-Dec-23
KMK <i>Revolving</i>	40,613,540,251	40,813,540,251
KMK Transaksional	28,480,912,202	27,638,299,800
SCF	9,855,236,487	9,985,421,657
Total	78,949,688,940	78,437,261,708

Rincian saldo fasilitas pinjaman menurut mata uang sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Dec-23
Rupiah	48,153,482,444	47,999,831,406
Dolar AS	11,769,971,421	11,569,971,421
Euro	19,026,235,075	18,867,458,881
Total	78,949,688,940	78,437,261,708

Pada tanggal 23 Maret 2022 melalui surat No. CM2.JPM/SPPK/195/2022, pihak Mandiri menyetujui permohonan Perusahaan berupa Perubahan Perpanjangan Fasilitas Kredit.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 25 Maret 2022 perihal "Adendum IX (kesembilan) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja *Revolving* Rekening Koran No. CRO.KP/008/KMK/2016, Akta No. 05 tanggal 5 Februari 2016 tentang Perubahan *Covenant* dan Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit". Fasilitas kredit ini berakhir pada 25 Maret 2022 dan diperpanjang lagi sampai dengan 25 September 2022 (Catatan 37).

Berdasarkan perjanjian tersebut, Mandiri setuju untuk menyediakan jumlah pokok fasilitas perbankan maksimum hingga sebesar Rp100 miliar dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Non Cash Loan* (Bank Garansi)

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp5miliar digunakan untuk penerbitan Bank Garansi sebagai jaminan uang muka, tender dan pengadaan barang.

- Fasilitas *Supply Chain Financing (SCF)*

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp 10 miliar. Berdasarkan perjanjian ini Mandiri akan membayar tagihan pemasok tertentu yang telah mendapat persetujuan dari Perusahaan dan Mandiri akan mengenakan biaya *forfeiting* kepada Perusahaan.

Fasilitas kredit ini berakhir pada 25 September 2023 dan diperpanjang lagi sampai dengan 25 Maret 2024 (Catatan 37).

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Revolving R/K*

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp40 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu pendanaan selama satu (1) tahun atau sampai dengan 24 Maret 2019. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,25% per tahun. Fasilitas kredit ini berakhir pada 25 September 2023 dan diperpanjang lagi sampai dengan 25 Maret 2024 (Catatan 37).

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. **PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK** (Lanjutan)

- Fasilitas KMK

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp10 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu pendanaan selama satu (1) tahun atau sampai dengan 24 Maret 2018. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,25% per tahun. Fasilitas kredit ini berakhir pada 25 September 2023 dan diperpanjang lagi sampai dengan 25 Maret 2024 (Catatan 37).

Pada tanggal 19 Maret 2019 melalui surat No. CM2.JPM/SPPK.033/2019, pihak Mandiri menyetujui permohonan Perusahaan berupa Penggabungan Limit Fasilitas KMK dan KMK *Revolving* dan Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit.

- Fasilitas KMK Transaksional

Pada tanggal 25 Maret 2022, Mandiri dan Perusahaan menyetujui dan menyepakati mengadakan perubahan dan/atau tambahan terhadap Addendum IX (kesembilan) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Transaksional dengan *Sublimit Non Cash Loan* No. CRO.KP/010/KMK/2016 Akta No. 7 tanggal 5 Februari 2016.

Merupakan fasilitas modal kerja dengan fasilitas tersedia maksimum hingga Rp40 miliar, yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan AA, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 180 hari kalender. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,25% per tahun. Fasilitas kredit ini berakhir pada 25 September 2023 dan diperpanjang lagi sampai dengan 25 Maret 2024 (Catatan 37).

Pada tanggal 12 November 2019 melalui surat No. CM2.JPM/SPPK.147/2019, pihak Mandiri menyetujui permohonan Perusahaan berupa Pengajuan Fasilitas *Import General Facility* dengan Limit Kredit sebesar Rp30.000.000.000. Pada tanggal 25 Maret 2022, Mandiri dan Perusahaan menyetujui dan menyepakati mengadakan perubahan dan/atau tambahan atas Perjanjian *Import General Facility – LC Issuance* No. CRO.JSD/0006/NLC/2020 Akta No. 51 tanggal 10 Januari 2020.

Fasilitas dimulai pada 26 Maret 2020 menurut Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tujuan penggunaan kredit tersebut yaitu :

- Pembelian bahan baku produksi atau bahan baku pendukung untuk Perdagangan Baja *High Grade*.
- *Beneficiary* tidak diperbolehkan kepada Kelompok Usaha.

- Fasilitas *Non Cash Loan (LC/SKBDN dan Bank Garansi)*- *sublimit* dari KMK Transaksional

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga ekuivalen Rp40 miliar digunakan untuk pembelian bahan baku produksi atau bahan baku pendukung yang berkaitan dengan perdagangan baja dan gas industry, dan penerbitan Bank Garansi sebagai jaminan uang muka, tender, pelaksanaan dan pengadaan barang.

- Fasilitas *Treasury Line*

Pada tanggal 25 Maret 2022, Mandiri dan Perusahaan menyetujui dan menyepakati mengadakan perubahan dan/atau tambahan terhadap ketentuan dan syarat-syarat fasilitas Kredit Modal Kerja dengan mengadakan Addendum VIII (kedelapan) atas Perjanjian *Treasury Line* No. CRO.KP/011/TL/2016 Akta No. 08 tanggal 5 Februari 2016.

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga USD3.000.000 dengan tujuan penggunaan untuk pelaksanaan transaksi produk-produk *treasury* dengan tujuan lindung nilai (*hedging*) maupun untuk peningkatan *yield* dan tidak untuk spekulasi. Fasilitas ini digunakan untuk transaksi *L/C*

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

ekspor/impor dan atau pemenuhan kewajiban valuta asing lainnya. Fasilitas kredit ini berakhir pada 25 Maret 2022 dan diperpanjang lagi sampai dengan 25 September 2022 (Catatan 37).

Perjanjian pinjaman ini memuat beberapa persyaratan seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu dan pembatasan atas: merger dan akuisisi, pembagian dividen, bertindak sebagai penjamin, melakukan perubahan pemegang saham atau mengubah jenis usaha, atau menyerahkan sebagian besar aset kepada pihak lain.

Pada tanggal 21 Juni 2017 melalui surat No.OPS.CRO/CCL.406/ADD/2017 perihal "Adendum II (kedua) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran No.CRO.KP/008/KMK/2016, Akta No: 05 tanggal 5 Februari 2016 tentang "Perubahan Agunan". Mandiri telah menyetujui perubahan ketentuan dan syarat Fasilitas Perjanjian Kredit Modal Kerja ("Fasilitas Kredit") atas nama Perusahaan.

Perubahan Agunan yang dimaksud adalah dengan menukar sebidang tanah yang berlokasi di Bandung dengan nilai jaminan Rp1.836 juta dengan bilyet deposito Mandiri atas nama Perusahaan dengan nominal minimal Rp2 miliar. Penjaminan bilyet deposito tersebut telah disetujui dengan ditandatanganinya perjanjian Gadai Deposito No. CRO.KP/100/PGD/2017 pada tanggal 21 Juni 2017 antara Perusahaan dan Mandiri.

Seluruh fasilitas pinjaman Perusahaan dan AA dijamin dengan detail berikut, yang juga terikat secara *cross-collateralized* dan *cross-default* dengan fasilitas pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Daftar Jaminan	Perusahaan Pemilik Jaminan	Nilai Jaminan
a. Sebelas (11) bidang tanah dan segala sesuatu termasuk bangunan yang melekat.	Perusahaan, TSM dan AA	142.766.000.000
b. Mesin-mesin	Perusahaan, TSM dan AA	27.051.000.000
c. Persediaan	Perusahaan	80.000.000.000
d. Piutang usaha	Perusahaan	60.000.000.000
e. Deposito berjangka	Perusahaan	2.036.000.000

Pada tanggal 18 Januari 2021, Perusahaan mengajukan surat permohonan penurunan tingkat suku bunga pinjaman terkait adanya pandemi COVID-19 yang belum dapat dipastikan sampai kapan selesainya, dengan ini pihak Mandiri berdasarkan surat No. CM2.JPM/086/2021 tanggal 22 Januari 2021 menyetujui untuk menyesuaikan suku bunga kredit Perusahaan dalam kondisi luar biasa pandemi COVID-19 dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas	Semula	Menjadi	Efektif	Kembali normal
KMK Revolving	11.00%p.a.	9,25%p.a.	1 Mei 2020 – 31 Desember 2020	11.00%p.a. 1 Januari 2021
KMK Transaksional	11.00%p.a.	9,25%p.a.	1 Mei 2020 – 31 Desember 2020	11.00%p.a. 1 Januari 2021

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA

a. Akun ini terdiri dari:

	31-Mar-24	31-Dec-23
Pihak berelasi		
PT Tira Stahlindo Indonesia	-	651,786,203
Koperasi Sikarta	-	-
Pihak ketiga		
PT Perdana Karya Mandiri Sejahtera	821,115,840	527,039,100
PT Air Products Indonesia	1,550,326,514	1,047,295,688
PT Maxima Mandiri Indonusa	1,813,544,640	354,764,880
PT Bima Bisalloy	349,050,600	1,204,254,040
PT Dwigasindo Abadi	905,698,890	1,031,205,963
PT Sinar Putra Metalindo	1,576,178,438	-
PT Smart Technology Gas	1,656,264,300	-
PT Dinamika Wisesa Persada	5,538,713,545	5,538,713,545
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	17,797,665,417	17,579,955,500
Total	32,008,558,184	27,935,014,919

b. Rincian utang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Dec-23
Rupiah	32,008,558,184	27,343,571,925
Dolar AS	-	-
Euro	-	328,290,366
Yen Jepang	-	263,152,628
Total	32,008,558,184	27,935,014,919

16. UTANG LAIN-LAIN

	31-Mar-24	30-Dec-23
Pihak ketiga:		
Uang muka pelanggan	-	854,205,910
Uang jaminan pelanggan	-	145,716,540
Transportasi	-	1,472,081,626
Uang jaminan botol	1,074,430,932	1,074,430,932
Lain-lain	22,687,554,805	3,650,399,677
Total	23,761,985,737	7,196,834,685

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31-Mar-24	31-Des-23
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	903,355,347	193,438,668
Pajak Penghasilan:		
Pasal 22	-	-
Pasal 23	-	-
Pasal 25	-	-
Total	903,355,347	193,438,668

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran tagihan pajak merupakan kelebihan pembayaran pajak di Kelompok Usaha, yang menurut pendapat manajemen dapat diperoleh kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Des-23
Pajak Penghasilan		
2019	-	-
2020	-	-
2021	-	-
2022	2,172,644,231	2,172,644,231
2023	1,058,695,002	1,058,695,002
2024	2,669,068,734	-
Total	5,900,407,967	3,231,339,233

c. Utang Pajak

	31-Mar-24	31-Des-23
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2,824,052,082	2,332,057,860
Pasal 23	296,292,111	309,098,703
Pasal 4 (2)	36,011,110	1,107,500
Pasal 26	-	12,130,438
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - neto	6,064,356,602	5,920,010,130
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	20,049,234	22,386,052
Pasal 23	1,919,400	2,325,920
Pasal 4 (2)	-	4,445,430
Pasal 29	193,530,374	140,985,745
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - neto	-	63,899,000
Total	9,436,210,913	8,808,446,778

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Manfaat (beban) Pajak Penghasilan**

Manfaat (beban) pajak penghasilan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Mar-23</u>
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak		(304,014,870)
Total	<u>-</u>	<u>(304,014,870)</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(323,827,105)	(323,827,105)
Entitas Anak	241,783,564	190,184,578
Total	<u>(82,043,541)</u>	<u>(133,642,527)</u>
Neto	<u>(82,043,541)</u>	<u>(437,657,397)</u>

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk periode sampai dengan 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Mar-23</u>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	8,960,455,113	1,931,255,703
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>
Laba (rugi) Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	<u>8,960,455,113</u>	<u>1,931,255,703</u>
Beda temporer:		
Aset hak guna	-	-
Penyusutan aset tetap	-	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	-
Penyisihan imbalan pasca kerja	-	-
Penyisihan imbalan kerja	-	-
Pembayaran manfaat imbalan pasca kerja	<u>-</u>	<u>-</u>
Total	<u>-</u>	<u>-</u>
Beda tetap:		
Laba (rugi) kena pajak	8,960,455,113	1,931,255,703
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	<u>(10,950,161,974)</u>	<u>(12,779,251,527)</u>
Akumulasi Rugi Fiskal / Laba Kena Pajak	<u>(1,989,706,861)</u>	<u>(10,847,995,824)</u>

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Pajak Tangguhan**

	Saldo 1-Jan-24	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo 31-Mar-24
Aset Pajak Tangguhan				
Perusahaan :	-	-	-	-
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-
Piutang Usaha	220,657,903	-	-	220,657,903
Piutang Lain - lain	6,086,202	-	-	6,086,202
Aset tidak lancar lainnya	39,735,826	-	-	39,735,826
Kompensasi rugi fiskal	-	-	-	-
Penyisihan aset pajak tangguhan	(99,263,638)	-	-	(99,263,638)
Aset pajak tangguhan				
Entitas anak	167,216,293	-	-	167,216,293
Total Aset Pajak Tangguhan - Neto	167,216,293	-	-	167,216,293
Liabilitas pajak tangguhan				
Perusahaan :				
Rugi fiskal	2,806,958,349	-	(2,413,600,521)	393,357,828
Liabilitas imbalan kerja	4,674,830,904	-	-	4,674,830,904
Piutang Usaha	940,767,464	-	-	940,767,464
Aset tetap	(25,338,893,377)	-	-	(25,338,893,377)
Aset hak guna	(1,114,975,280)	-	-	(1,114,975,280)
	(18,031,311,940)	-	(2,413,600,521)	(20,444,912,461)
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	561,746,056	-	-	561,746,056
Piutang Usaha	22,026,097	-	-	22,026,097
Aset tetap	(4,412,239,978)	-	-	(4,412,239,978)
Aset hak guna	407,109	-	-	407,109
Piutang lain-lain	51,614,934	-	-	51,614,934
Total Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(3,776,445,782)	-	-	(3,776,445,782)
	(21,807,757,722)	-	(2,413,600,521)	(24,221,358,243)

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	Saldo 1-Jan-23	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo 31-Dec-23
Aset Pajak Tangguhan				
Perusahaan :	-	-	-	-
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-
Piutang Usaha	220,657,903	-	-	220,657,903
Piutang Lain - lain	6,086,202	-	-	6,086,202
Aset tidak lancar lainnya	39,735,826	-	-	39,735,826
Kompensasi rugi fiskal	-	-	-	-
Penyisihan aset pajak tangguhan	(99,263,638)	-	-	(99,263,638)
Aset pajak tangguhan				
Entitas anak	167,216,293	-	-	167,216,293
Total Aset Pajak Tangguhan - Neto	167,216,293	-	-	167,216,293
Liabilitas pajak tangguhan				
Perusahaan :				
Rugi fiskal	2,409,035,634	397,922,715	-	2,806,958,349
Liabilitas imbalan kerja	5,203,594,858	(734,534,966)	205,771,012	4,674,830,904
Piutang Usaha	727,495,956	213,271,508.00	-	940,767,464
Aset tetap	(25,243,968,309)	(94,925,068)	-	(25,338,893,377)
Aset hak guna	(1,009,413,986)	(105,561,294)	-	(1,114,975,280)
	(17,913,255,847)	(323,827,105)	205,771,012	(18,031,311,940)
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	296,907,828	240,707,304	24,130,924	561,746,056
Piutang Usaha	37,278,949	(15,252,852)	-	22,026,097
Piutang Lain-lain	(4,382,730,034)	(29,509,944)	-	(4,412,239,978)
Aset tetap	56,802,823	(5,187,889)	-	51,614,934
Aset hak guna	979,151	(572,042)	-	407,109
	(3,990,761,283)	190,184,577	24,130,924	(3,776,445,782)
Total Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(21,904,017,130)	(133,642,528)	229,901,936	(21,807,757,722)

UU No. 2 Tahun 2020

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu 1 – 2020), yang mengatur, antara lain:

- Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak Badan dari 25% menjadi 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021;
- Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak Badan dari 22% menjadi 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya;
- Pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas untuk wajib pajak yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak berlakunya Perppu 1 – 2020 tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada tahun mendatang.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Undang-Undang No. 7 Tahun 2021

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada tahun mendatang.

g. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan dalam rangka Pengampunan Pajak.

Kelompok Usaha telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP per tanggal 14 Desember 2016 sebesar Rp7.500.000, 23 Desember 2016 sebesar Rp5.000.000, 15 Maret 2017 sebesar Rp5.000.000, 20 Maret 2017 sebesar Rp15.225.300 dan 24 Maret 2017 sebesar Rp10.730.000.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31-Mar-24	31-Dec-23
Operasional	-	1,951,857,089
Impor	-	-
Jasa profesional	355,707,773	-
Pajak	-	-
Lain-lain	2,965,132,529	-
Total	3,320,840,302	1,951,857,089

19. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen di masa mendatang, serta nilai sekarang atas pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Dec-23
2022	-	-
2023	-	-
2024	50,836,500	50,836,500
Total pembayaran minimum	50,836,500	50,836,500
Bunga belum jatuh tempo	(2,444,707)	(2,444,707)
Nilai kini pembayaran minimum	48,391,793	48,391,793
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	12,923,694	-
Bagian Jangka Panjang	61,315,487	48,391,793

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk pemilikan kendaraan.

Kelompok Usaha mengakui beban bunga pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp16.721.686 disajikan sebagai "Beban Keuangan" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

Liabilitas pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah.

20. LIABILITAS SEWA

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Dec-23</u>
Pihak Ketiga		
Komitmen sewa operasi berdasarkan perjanjian sewa	-	-
Menggunakan suku bunga 4,22% - 6,88%	-	-
Total	<u>-</u>	<u>-</u>

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha melakukan penerapan PSAK No. 73 "Sewa" dan memilih metode setrospektif dengan dampak kumulatif. Perusahaan telah melakukan pengkajian dan menentukan bahwa transisi standar baru memiliki dampak terhadap saldo laba pada 1 Januari 2020 sebesar Rp3.984.850.014.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Iuran pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan ditempatkan di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Aset program terdiri dari uang tunai.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dalam mengakui biaya manfaat karyawan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan, GLS dan AA pada tanggal 31 Desember 2022 dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan dalam laporannya masing-masing tertanggal 12 Mei 2022 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Tingkat diskonto	7,00%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji	3,00%	3,00%
Tabel mortalita	TMI IV-2019	TMI IV-2019
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Jumlah yang dicakup pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak tertentu sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Dec-23</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	25,817,445,555	24,358,897,003
Nilai wajar aset program	(556,274,460)	(556,274,460)
Nilai Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan - Neto	<u>25,261,171,095</u>	<u>23,802,622,543</u>

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Dec-23
Saldo awal tahun	23,802,622,543	25,002,284,935
Beban diakui pada laporan konsolidasian:		
Laba rugi	2,117,708,485	2,117,708,485
Penghasilan komprehensif lain	335,844,869	1,045,005,497
Transfer PBO	-	-
Pembayaran manfaat	(995,004,802)	(4,362,376,374)
Nilai Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan - Neto	25,261,171,095	23,802,622,543

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja karyawan yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Periode	31-Des-23
Dalam 1 tahun	2,101,319,299
1 tahun sampai 5 tahun	13,151,916,948
5 tahun sampai 10 tahun	15,836,358,017
Lebih dari 10 tahun	39,668,835,625
Total	70,758,429,889

22. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah ditempatkan dan disetor, dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 berdasarkan catatan PT Sinartama Gunita, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Kepemilikan (%)	Modal saham Ditempatkan dan Disetor
PT Widjajatunggal Sejahtera	259,426,340	44.120	25,942,634,000
PT Martensite Unggul	247,879,660	42.156	24,787,966,000
PT Penta Widjaja Investindo	21,605,000	3.674	2,160,500,000
Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk Johny Santoso*)	156,000 70,000	0.027 0.012	15,600,000 7,000,000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	58,863,000	10.011	5,886,300,000
Jumlah	588,000,000	100.000	58,800,000,000

*) Bapak Johnny Santoso sebagai Komisaris Utama meninggal dunia pada tanggal 21 Maret 2022.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31-Mar-24	31-Dec-23
Agio saham dari penawaran umum terbatas	10,500,000,000	10,500,000,000
Biaya emisi saham	(1,914,738,539)	(1,914,738,539)
Kelebihan nilai pasar saham ESOP	908,400,000	908,400,000
Sub-total	9,493,661,461	9,493,661,461
Pengampunan pajak	43,455,300	43,455,300
Divestasi entitas anak	(15,225,300)	(15,225,300)
Total	9,521,891,461	9,521,891,461

24. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 oleh Jana Hanna Waturangi, S.H., tanggal 15 Juni 2015, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2014 sejumlah Rp480.372.551 sebagai dana cadangan umum Perusahaan.

25. PENJUALAN NETO

	31-Mar-24	31-Mar-23
Baja	33,960,195,115	43,999,579,757
Gas Industri	23,245,173,340	21,478,982,987
Cetakan	5,876,458,754	6,288,665,691
Total	63,081,827,209	71,767,228,435

Tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian selama bulan Januari – Februari 2024 dan 2023. Penjualan selama bulan Januari – Maret 2024 dan 2023 seluruhnya kepada pihak ketiga.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Mar-23</u>
Bahan baku dan pembantu yang digunakan	3,548,732,293	4,486,013,949
Tenaga kerja langsung	365,103,238	354,469,163
Beban pabrikasi	-	-
Penyusutan (Catatan 11)	245,254,833	238,111,488
Total beban produksi	<u>4,159,090,364</u>	<u>5,078,594,600</u>
Barang dalam proses		
Awal tahun	319,761,575	766,551,051
Akhir tahun	(85,124,672)	(820,075,053)
Beban pokok produksi	<u>4,393,727,267</u>	<u>5,025,070,598</u>
Barang jadi		
Awal tahun	221,589,437	1,260,909,334
Pembelian	35,550,293,663	39,898,068,086
Akhir tahun	443,178,874	(221,589,437)
Beban Pokok Penjualan	<u>40,608,789,241</u>	<u>45,962,458,581</u>

27. BEBAN USAHA

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Mar-23</u>
Gaji dan upah	13,955,224,302	13,873,743,168
Pengangkutan dan pengemasan	580,318,756	1,757,249,080
Sewa	943,184,815	46,804,167
Beban imbalan kerja	638,524,839	638,524,839
Pajak dan perizinan	236,953,105	264,697,067
Penyusutan aset tetap	699,553,429	726,689,755
Penyusutan aset hak guna	303,324,728	979,904,276
Administrasi bank	205,223,647	422,102,433
Perbaikan dan pemeliharaan	314,777,520	351,861,964
Listrik dan energi	616,170,952	666,305,594
Perjalanan	227,426,489	587,382,774
Jasa Profesional	106,836,337	137,000,000
Asuransi	83,428,944	57,018,901
Perlengkapan kantor	214,977,907	199,789,180
Telepon dan faksimili	136,926,930	114,604,705
Lain-lain	1,207,720,094	450,561,555
Total	<u>20,470,572,794</u>	<u>21,274,239,458</u>

28. BEBAN KEUANGAN

	<u>31-Mar-24</u>	<u>31-Mar-23</u>
Pinjaman bank	1,917,414,803	2,158,910,599
Liabilitas pembiayaan konsumen	-	-
Total	<u>1,917,414,803</u>	<u>2,158,910,599</u>

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LABA (RUGI) PER SAHAM

	31-Mar-24	31-Mar-23
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	62,137,773	2,392,112,728
Total rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar	588,000,000	588,000,000
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar / Dilusian	0.11	4.07

Pada tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham biasa yang dapat menimbulkan pengaruh dilutif pada laba neto atau rugi neto per saham Perusahaan.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Sifat Transaksi
PT Widjajatunggal Sejahtera	Pemegang Saham	Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain pihak berelasi
Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk	Pemegang Saham	Piutang pihak berelasi
PT Hamana Works Tira Indonesia	Join Venture	Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain pihak berelasi
PT Tira Stahlindo Indonesia	Join Venture	Utang lain - lain pihak berelasi

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

a. Piutang pihak berelasi

	31-Mar-24	31-Dec-23
PT Tira Stahlindo Indonesia	-	43,049,216
Total	-	43,049,216

b. Utang lain-lain pihak berelasi

	31-Mar-24	31-Dec-23
Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk	-	368,137,039
	-	368,137,039

Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk merupakan pinjaman dana untuk dana pinjaman anggota koperasi. Seluruhnya merupakan pinjaman yang diberikan tanpa dikenakan bunga yang diberikan tanpa jaminan.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Utang lain-lain kepada pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

- c. Imbalan jangka pendek yang diberikan ke Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp11.012.538.741 dan Rp8.363.545.199 masing-masing pada 31 Desember 2022 dan 2021.

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini kegiatan usaha Kelompok Usaha terbagi dalam tiga kelompok segmen yaitu perdagangan dan distribusi barang-barang teknik; industri cetakan dan kawat las; dan perdagangan gas industri. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Kelompok Usaha. Seluruh pendapatan Kelompok Usaha berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

31 Mar 2024	Perdagangan dan distribusi barang teknik	Industri cetakan dan kawat las	Perdagangan gas industri	Eliminasi	Konsolidasi
Penjualan eksternal neto	33,960,195,115	5,876,458,754	23,245,173,340		63,081,827,209
Penjualan antar segmen	23,800,000	381,165,320	-	(404,965,320)	-
Penjualan neto	33,983,995,115	6,257,624,074	23,245,173,340	(404,965,320)	63,081,827,209
Beban pokok penjualan	23,674,136,634	3,078,928,460	14,260,689,467	(404,965,320)	40,608,789,241
Beban usaha	12,703,887,150	991,393,371	6,864,967,889	-	20,560,248,410
Hasil segmen	(2,394,028,669)	2,187,302,243	2,119,515,984	-	1,912,789,558
Laba atas penjualan aset tetap					-
Rugi selisih kurs - neto					(2,601,919)
Pendapatan bunga					17,258,727
Pendapatan sewa					-
Beban keuangan					(1,917,414,803)
Denda dan koreksi pajak					-
Bagian atas rugi neto dari entitas ventura bersama					-
Lain-lain neto					134,176,511
Laba sebelum beban pajak penghasilan					144,208,074
Beban pajak penghasilan					-
Laba Neto					144,208,074
Informasi lainnya					
Aset					
Aset segmen	178,570,064,608	53,066,831,606	135,162,953,749		366,799,849,963
Liabilitas					
Liabilitas segmen	109,819,485,108	14,758,385,723	72,692,706,854		197,270,577,685
Pengeluaran barang modal	80,979,084	847,330,511	176,329,183		1,104,638,778
Penyusutan	285,325,827	67,763,023	346,464,579		699,553,429

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

31 Mar 2024	Perdagangan dan distribusi barang teknik	Industri cetakan dan kawat las	Perdagangan gas industri	Eliminasi	Konsolidasi
Penjualan eksternal neto	43,999,579,757	6,288,665,691	21,478,982,987		71,767,228,435
Penjualan antar segmen	68,046,600	-	-	(68,046,600)	-
Penjualan neto	44,067,626,357	6,288,665,691	21,478,982,987	(68,046,600)	71,767,228,435
Beban pokok penjualan	28,262,395,450	4,275,299,165	13,492,810,566	(68,046,600)	45,962,458,581
Beban usaha	14,085,203,078	1,327,031,308	5,862,005,072	-	21,274,239,458
Hasil segmen	1,720,027,829	686,335,218	2,124,167,349	-	4,530,530,396
Laba atas penjualan aset tetap					-
Rugi selisih kurs - neto					52,563,327
Pendapatan bunga					-
Pendapatan sewa					-
Beban keuangan					(2,158,910,599)
Denda dan koreksi pajak					-
Bagian atas rugi neto dari entitas ventura bersama					-
Lain-lain neto					199,068,604
Laba sebelum beban pajak penghasilan					2,623,251,728
Beban pajak penghasilan					-
Laba Neto					2,623,251,728
Informasi lainnya					
Aset					
Aset segmen	216,620,380,959	50,969,037,582	78,593,831,143		346,183,249,684
Liabilitas					
Liabilitas segmen	117,705,897,633	12,576,915,257	44,212,348,539		174,495,161,429
Pengeluaran barang modal	32,400,000	-	363,488,658		395,888,658
Penyusutan	470,631,410	8,808,353	499,964,513		979,404,276

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 :

	31-Mar-24		31-Dec-23	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas tunai	534,982,934	534,982,934	576,794,634	576,794,634
Pinjaman yang diberikan dan piutang pada biaya perolehan diamortisasi:				
Kas di bank dan setara kas	12,635,338,854	12,635,338,854	5,729,820,773	5,729,820,773
Piutang usaha - neto	48,234,979,508	48,234,979,508	35,709,335,224	35,709,335,224
Piutang lain-lain	15,328,438,124	15,328,438,124	10,737,668,820	10,737,668,820
Aset lancar lainnya - deposito	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000
Total Aset Keuangan	76,783,739,420	76,783,739,420	52,803,619,451	52,803,619,451
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman dan utang pada biaya perolehan diamortisasi:				
Pinjaman bank jangka pendek	78,949,688,940	78,949,688,940	78,437,261,708	78,437,261,708
Utang usaha	32,008,558,184	32,008,558,184	27,283,228,716	27,283,228,716
Utang lain-lain	23,761,985,737	23,761,985,737	7,196,834,685	7,196,834,685
Beban masih harus dibayar	3,320,840,302	3,320,840,302	1,951,857,089	1,951,857,089
Liabilitas sewa	-	-	-	-
Liabilitas pembiayaan konsumen	61,315,487	61,315,487	48,391,793	48,391,793
Total Liabilitas Keuangan	138,102,388,650	138,102,388,650	114,917,573,991	114,917,573,991

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang. Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel. Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya
Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan

untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas, piutang usaha dan utang usaha, terutama berasal langsung dari operasi Kelompok Usaha, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman lainnya. Aset dan liabilitas keuangan lainnya Kelompok Usaha termasuk piutang lain-lain, uang jaminan, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan saldo dengan pihak-pihak berelasi.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko transaksi mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen atas risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko-risiko tersebut dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Direksi telah mereview dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko, termasuk juga risiko ekonomi dan risiko usaha Kelompok Usaha, yang dirangkum di bawah ini, dan juga memantau risiko akibat perubahan harga pasar yang timbul dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi secara signifikan risiko kredit pada dasarnya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang hubungan istimewa. Kelompok Usaha memiliki kebijakan kredit dan prosedur untuk

memastikan berlangsungnya evaluasi kredit dan pemantauan akun secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut:

	31-Mar-24	31-Dec-23
Kas di bank & setara kas	13,170,321,788	6,306,615,407
Piutang usaha - neto	48,234,979,508	35,709,335,224
Piutang lain-lain	15,328,438,124	10,737,668,820
Aset lancar lainnya - deposito	50,000,000	50,000,000
	76,783,739,420	52,803,619,451

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika dan Euro Eropa pada biaya-biaya tertentu terkait dengan pembelian material dan barang dagangan, beban pokok penjualan, serta aset dan liabilitas yang timbul dari operasi sehari-hari.

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31-Mar-24		31-Dec-23	
	Dalam mata uang asli	Ekuivalen dalam Rupiah	Dalam mata uang asli	Ekuivalen dalam Rupiah
Aset				
Kas				
Dolar Amerika Serikat	61,002	968,285,860	74,154	1,057,841,514
Euro	48,148	825,247,868	50,215	917,833,953
Total aset				
Dolar Amerika Serikat	61,002	968,285,860	74,154	1,057,841,514
Euro	48,148	825,247,868	50,215	917,833,953
Liabilitas				
Pinjaman jangka pendek				
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	-
Euro	-	-	-	-
Utang usaha				
Dolar Amerika Serikat	21,860	346,989,312		
Euro	58,694	1,006,000,324	19,179	320,747,119
Yen Jepang	-	-	2,379,150	249,537,896
Utang lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	-
Total liabilitas				
Dolar Amerika Serikat	21,860	346,989,312	-	-
Euro	58,694	1,006,000,324	19,179	320,747,119
Yen Jepang	-	-	2,379,150	249,537,896
Aset (Liabilitas) Neto				
Dolar Amerika Serikat	39,142	621,296,548	74,154	1,057,841,514
Euro	(10,546)	(180,752,456)	31,036	597,086,834
Yen Jepang	-	-	(2,379,150)	(249,537,896)
Total		440,544,092		1,405,390,452

Jika Rupiah melemah/menguat 5% terhadap mata uang lainnya, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan

2021 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar sekitar Rp710 juta dan Rp1,2 miliar.

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha dibiayai melalui pinjaman bank jangka pendek serta pinjaman lainnya, seperti kredit dan uang muka dari pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pinjaman bank perusahaan khususnya berasal dari Bank Mandiri dalam nominasi mata uang Rupiah dan mempunyai tingkat suku bunga 9.25% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

Oleh sebab itu, Kelompok Usaha tertentu terekspos terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terkait terutama terhadap liabilitas pinjaman jangka pendek dan panjang serta aset dan liabilitas berbunga. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk mendapatkan suku bunga yang tersedia dan paling menguntungkan tanpa meningkatkan risiko mata uang asing mereka. Kelompok Usaha juga berkewajiban untuk secara berkala memonitor penggunaan modal kerja sehingga lebih efektif dan mempunyai biaya modal yang paling efisien. Salah satu upaya manajemen dalam hal ini adalah melalui efektivitas manajemen

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

modal kerja dan memperpendek periode perputaran kas operasional (*cash-to-cash cycle*).

Kelompok Usaha menganalisis tingkat suku bunga mereka secara dinamis. Berbagai skenario simulasi dengan mempertimbangkan pembayaran kembali, pertimbangan pelunasan,

pembaharuan posisi jumlah pinjaman yang ada dan pendanaan alternatif, di antaranya melalui skema yang disebut *project financing*. Berdasarkan skenario tersebut, Kelompok Usaha menghitung dampak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dari perubahan suku

bunga yang ditetapkan. Pinjaman jangka pendek serta pinjaman lainnya Kelompok Usaha adalah dalam mata uang Rupiah Indonesia, kecuali untuk fasilitas *trade financing* dan *project financing* yang menggunakan mata uang Dollar Amerika.

Pada tanggal 30 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga meningkat/menurun sebesar 1% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba sebelum pajak penghasilan Kelompok Usaha untuk tahun yang bersangkutan masing-masing Rp20 juta dan Rp18 juta lebih rendah/tinggi.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas dan pengelolaan modal kerja secara hati-hati berarti mempertahankan posisi kas dan setara kas serta menggunakan modal kerja secara efektif untuk mendukung kegiatan bisnis Kelompok Usaha. Kelompok Usaha telah menggunakan tolok ukur perputaran kas (*cash to cash cycle*) dalam mengefektifkan perputaran modal kerja tersebut, di mana risiko ini akan terus diturunkan sejalan dengan kebijakan manajemen untuk menurunkan tingkat persediaan Kelompok Usaha yang dikelolanya. Sementara itu Kelompok Usaha juga menjaga keseimbangan antara keselarasan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

e. Pengelolaan permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap jumlah kombinasi sumber modal eksternal (utang) dan internal yang berasal dari ekuitas serta saldo laba sebagai modal yang digunakan dalam keseluruhan investasi. Jumlah ekuitas neto pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan belanja modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi dan bisnis strategis di tahun berikutnya. Selama beberapa tahun terakhir, laba sebelum pajak penghasilan, bunga, penyusutan dan amortisasi (*EBITDA*) telah menjadi kendali penting Kelompok Usaha serta juga bagi pihak bank yang memberikan pinjaman kepada Kelompok Usaha. Kegiatan operasi yang berkelanjutan serta optimal dari Kelompok Usaha tergantung dari kemampuan mereka secara mandiri dalam pendanaan melalui sumber pendanaan di atas (*EBITDA*).

PT TIRA AUSTENITE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

EBITDA Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24	31-Mar-23
EBIT	144,208,074	2,623,251,728
Penyusutan dan amortisasi	699,553,429	726,689,755
EBITDA	843,761,503	3,349,941,483

Tidak terdapat perubahan pendekatan Kelompok Usaha untuk pengelolaan modal sepanjang tahun berjalan.